

**KEGIATAN PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING*: STUDI
RUANG KELAS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(FKIP) UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA
(UMN) AL WASHLIYAH**

Asnarni Lubis¹

Rizqy Fadhlina Putri²

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan¹

Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi²

Abstrak

Teori konstruktivisme memiliki kesamaan dalam membantu mengembangkan pembelajaran di ruang kelas, sehingga dosen hanya sebagai fasilitator dan pemeran utama pembelajaran adalah mahasiswa yang disebut dengan Student Centered Learning (SCL). Terutama dalam pelaksanaan di ruang kelas FKIP UMN Al Washliyah, melalui Kemenristek Dikti, Universitas menjadi lembaga yang harus melaksanakan KKNi dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang lebih mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam ruang kelas terhadap persepsi, implementasi dan assessment Student Center Learning di FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 36 Dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Fisika, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sehingga sampel diambil secara random purposive. Teknik pengumpulan dengan menggunakan angket skala Likert, dengan teknik analisis faktor dengan IBM SPSS 22 for windows. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan analisis adalah bahwa faktor student centered learning adalah persepsi sebesar 0,807 dan assessment SCL sebesar 0,899.

Kata kunci: student centered learning (SCL), persepsi, assessment

Abstract

The theory of constructivism has in common in helping develop the learning in the classroom, so that the lecturer only as a facilitator and the main role of learning is a student called by Student Centered Learning (SCL). Especially in the implementation of classroom FKIP UMN Al Washliyah, through Kemenristek Dikti, Universities become institutions that must implement KKNi in every lesson. Thus, the purpose of the study was to determine the factors that more influence the success of learning in the classroom to the perception, implementation and assessment Student Center Learning in FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah. The sample used is 36 lecturers who teach in Mathematics Education Study Program, Indonesian and Local Literature Education, Physics Education, Early Childhood Education, Civic Education, English Education, Economic Education, Counseling Guidance and Elementary School Teacher Education, taken by random purposive. Collecting technique using Likert scale questionnaire, with factor analysis technique with IBM SPSS 22 for windows. The result obtained after the analysis is that factor student centered learning is the perception of 0.807 and the SCL assessment of 0.899.

Keywords: student centered learning (SCL), perception, assessment

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Teori konstruktivisme yang memberikan dan menekankan

kemampuan mahasiswa menjadi lebih terampil dalam segala aspek sesuai dengan KKNi. Dengan kata lain teori konstruktivisme memiliki kesamaan dalam membantu mengembangkan pembelajaran di ruang kelas, sehingga dosen hanya sebagai fasilitator dan pemeran utama pembelajaran adalah mahasiswa. Dengan demikian pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan keberhasilan yang diperoleh mahasiswa dalam pembelajaran disebut dengan *student centered learning*.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan materi yang disajikan. Pembelajaran akan berlangsung menyenangkan, aktif, efektif bahkan inovatif harus berkompetensi pada kegiatan setiap peserta. Pemerintah selalu memperbaiki semua proses kegiatan dengan memperhatikan kebutuhan setiap anak atau peserta pendidik lainnya untuk mampu mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan menjadi kompeten sehingga dapat digunakan sesuai dalam dunia nyata. Setiap kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan perbaikan kurikulum, walau tak sesuai dengan harapan pemerintah, hal ini disebabkan banyaknya keterbatasan baik waktu atau keinginan mengaplikasikan dalam pembelajaran.

Hal ini juga diketahui melalui proses observasi atau wawancara non struktural bahwa persepsi dosen dengan kegiatan yang berbasis KKNi sangat mempersulit karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang sudah ada, bahkan dosen yang memfokuskan dengan pembelajaran tahun ke tahun tanpa memberikan inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan teknologi dan kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran. Persepsi tersebut memberikan pembelajaran yang berlangsung hanya pada prsoes diskusi atau ceramah, sehingga persepsi

mempengaruhi implementasi pembelajaran *student centered learning* dan bahkan pada proses assessment dosen hanya perpatokan pada Daftar Nilai Akhir, padahal pada KKNi mahasiswa harus terlibat dengan beberapa tugas diantaranya Tugas Rutin (*TR*), Tugas *Critical Book Review (CBR)*, *Critical Jurnal Review (CJR)*, Tugas *Mini Research (TMR)*, Tugas *Rekayasa Ide (TRI)*, dan Tugas *ProjectWork (TPW)*. Dengan demikian mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan kompetensi mahasiswa untuk menjadi profesional guru di dunia kerja.

Dengan demikian, untuk mengetahui lebih jelas, akan dilakukan eksplor persepsi tentang pentingnya kegiatan yang melibatkan mahasiswa secara langsung, yang dengan persepsi ini akan mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, sehingga implementasi yang baik dan tepat bukan hanya mementingkan pada aspek kognitif saja akan memberikan kepada mahasiswa dalam memperoleh nilai yang lebih nyata dengan kompetensi yang sesuai dengan lulusan dan KKNi juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang melibatkan secara langsung peserta didik, sehingga setiap mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan melalui tugas-tugas yang diberikan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan manakah faktor yang lebih mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam ruang kelas terhadap persepsi, implementasi dan assessment *student center learning* di FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah

2. METODE

Lokasi penelitian di FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN)

Al-Wasliyah Program Studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Fisika, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah seluruh dosen FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Wasliyah Tahun Ajaran 2017/2018 pada dosen Jurusan Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Fisika, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sehingga sampel diambil secara *random purposive* atau diambil secara acak, pengambilan sampel ditentukan secara undian, sebanyak 36 dosen

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

yaitu pencarian faktor-faktor penyebab kesulitan sesuai dengan fakta dengan menginterpretasikan yang tepat dan benar. Instrumen yang digunakan dalam penentuan ini berfungsi untuk memberikan informasi penelitian. Instrumen yang akan di nilai adalah persepsi (prosedur dan faktor), implementasi pembelajaran dan assessment. Instrumen yang akan digunakan adalah instrumen Angket (kuosioner) yaitu instrumen angket digunakan mengumpulkan data. Direncanakan menggunakan instrumen baku. Dengan menggunakan teknik analisa data analisis faktor dengan IBM SPSS 22 *for Windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui faktor yang lebih mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, maka akan dilakukan penilaian dengan menggunakan analisis faktor sebagai berikut:

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.500
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	35.628
	df	1
	Sig.	.000

Pada tabel diatas diketahui dengan jelas bahwa angka KMO dan *Bartlett's test* adalah 0,500 dengan signifikansi sebesar 0,000, karena tersebut sudah berada pada nilai 0,500 dan signifikansi jauh dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variable dan sampel yang ada sebenarnya sudah bias dianalisis dengan analysis faktor.

Selanjutnya dilakukan pengujian dengan melakukan penialain dapat dikatakan variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, untuk melihat korelasi

antarvariabel independen dapat diperlihatkan pada tabel *Anti-Image Matrics*. Nilai yang diperhatikan adalah MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Nilai MSA berkisar 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $MSA = 1$, variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain
- b. $MSA > 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut
- c. $MSA < 0,5$ varabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis

Berikut hasil analisis dengan proses pengujian dengan SPSS:

Tabel 2. Anti-image Matrices^a

		Pesrsepsi Dosen Terhadap SCL	Impeleme ntasi Dosen Terhadap SCL	Assessment SCL
Anti-image Covariance	Pesrsepsi Dosen Terhadap SCL	.083	.070	.097
	Impelementasi Dosen Terhadap SCL	.070	.065	.088
	Assessment SCL	.097	.088	.139
Anti-image Correlation	Pesrsepsi Dosen Terhadap SCL	1.094^a	.556	.904
	Impelementasi Dosen Terhadap SCL	.956	.508^a	.926
	Assessment SCL	.904	.326	.939^a

a. Only cases for which Dosen = PBI are used in the analysis phase.
 b. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari hasil output di atas, diketahui bahwa nilai MSA ditandai dengan huruf a, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Persepsi Dosen Terhadap SCL sebesar 1,094, artinya variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain
- b. Impelementasi Dosen Terhadap SCL sebesar 0,508 artinya variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut

- c. Assessment SCL sebesar 0,939 artinya variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lanjut

Berdasarkan hasil MSA diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dapat dianalisis lebih lanjut karena masing-masing masih dalam ketentuan yaitu masih bisa diprediksi. Kemudian akan diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Communalities^a

	Initial	Extraction
Pesrsepsi Dosen Terhadap SCL	1.000	.990
Impelementasi Dosen Terhadap SCL	1.000	.986
Assessment SCL	1.000	.994

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 a. Only cases for which Dosen = PBI are used in the analysis phase.

Dari hasil diatas diketahui faktor mampu menjelaskan variabel persepsi dosen sebesar 0,990 atau 99%, implementasi diterangkan sebesar 0,986 atau 98,6%, dan assessment sebesar 0,994 atau 99,4%, sehingga dapat disimpulkan rata-rata penjelasan

didasar 50% maka faktor akan tetap akan ditentukan. Dilanjutkan dengan “inti” dari analisis faktor konfirmatori, guna menentukan seberapa banyak faktor yang mungkin terbentuk dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Total Variance Explained^a

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.817	60.562	60.562	1.817	60.562	60.562
2	1.153	38.433	98.995	1.153	38.433	98.995
3	.030	1.005	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. Only cases for which Dosen = PBI are used in the analysis phase.

Dari tabel diatas diketahui bahwa *component* berkisar antara 1 hingga 4 atau dengan kata seluruh variabel independen terwakili. Dengan memperhatikan kolom *Initial Eigenvalues* dengan SPSS dengan menentukan nilainya 1. Varians yang bisa diterangkan oleh faktor 1 sebesar $1,817/2 \times 100\% = 60,562$. Dengan demikian, karena *Initial Eigenvalues*

yang ditetapkan 1 maka nilai total yang akan diambil adalah yang lebih dari 1 (> 1) yaitu *component* 1 dan faktor 2 sebesar $1,153/2 \times 100\% = 38,433$. Dengan demikian, karena *Initial Eigenvalues* yang ditetapkan 2 maka nilai total yang akan diambil adalah yang lebih dari 1 (> 1) yaitu *component* 2.

Tabel 5. Component Matrix^{a,b}

	Component	
	1	2
Pesrsepsi Dosen Terhadap SCL	.807	-.582
Impelementasi Dosen Terhadap SCL	-.990	-.082
Assessment SCL	.432	.899

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

b. Only cases for which Dosen = PBI are used in the analysis phase.

Dari tabel diatas diketahui bahwa *Component Score Coefficient Matrix* diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang lebih dominan pada penelitian ini adalah faktor persepsi sebesar 0,807 dan assessment SCL sebesar 0,899. Hal ini menegaskan bahwa dalam dalam aplikasi ruang kelas bahwa penerapan *student centered learning* FKIP UMN Al Washliyah Medan, menjelaskan bahwa persepsi menjadi faktor utama dalam mengenal pembelajaran yang aktif didalam kelas dan proses umpan balik (*assessment*) menjadi pengaruh utama dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang terdahulu yang dilaksanakan oleh Menurut Widiawati (2014:345) dengan judul Persepsi Mahasiswa Dalam Menilai Kinerja

Dosen Melalui Evaluasi Umpan Balik Dosen (EUB) Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Bina Insani, hasil yang diperoleh adalah dalam evaluasi umpan baik dosen yang telah dilakukan oleh mahasiswa menyatakan dari 4 aspek yaitu: aspek personal, aspek teknik mengajar, dan aspek keseluruhan, menyatakan rerata sebagian besar dosen asm bina insani masih dianggap baik dengan presentasi 58,8% , sebagian dosen juga dianggap sangat baik sebanyak 27,5 % , sementara sebagian kecil dari dosen masih dinggap cukup yaitu 11% dan kualitas pengajaran dosen, kepuasan dari mahasiswa terhadap dosen melalui persespsi mereka, dan dosen bias mengetahui hasil kinerjanya, sehingga bagi para dosen bisa mengetahui

bagaimana melakukan perbaikan khususnya dalam pengajaran.

Dari hasil tersebut, sebaiknya dosen melakukan setiap kegiatan dengan baik dan saling selaras, sehingga mahasiswa mampu mengikuti perkembangan zaman dalam mengikuti perkembangan teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bahkan dosen dengan mengaplikasikan pembelajaran SCL, memberikan kesempatan mengeksplor kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Sutriningsih (2016:58) menyatakan dengan Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Mengajar Dosen Pengampu Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar dengan hasil yang diperoleh 74,4% (dari 41) mahasiswa yang berprestasi rendah pada mata kuliah struktur aljabar memberikan persepsi baik terhadap kompetensi mengajarnya, 2,4% memberikan persepsi sangat baik dan 25,4 % memberikan persepsi kurang baik. Persepsi mahasiswa tentang kompetensi mengajar dosen tidak berkontribusi secara signifikan terhadap rendahnya prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien derajat determinasi (R^2) sebesar 2,69%.

Artinya banyak kegiatan yang dilakuka didalam kelas oleh dosen, akan mampu mengembangkan kegiatan yang dilakukan mahasiswa bukan hanya memperoleh nilai yang memuaskan, namun juga mampu memberikan pembelajaran bermakna serta mengaktifkan setiap kegiatan yang dibutuhkan mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil ketiga tujuan penelitian tersebut maka untuk menguji tujuan penelitian keempat, manakah faktor utama yang menjadi keberhasilan mahasiswa, dengan menggunakan analisis faktor, diketahui

bahwa persepsi sebesar 0,807 dan assessment SCL sebesar 0,899.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo. A., 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta. Penerbit Diva Press
- Daryanto., 2010. *Belajar dan Mengajar*. CV Yrama Widya. Bandung
- Isbowo., Rusminto., 2014. Apek Sosial Dalam Wacana Interaksi Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Simbol*. Hal:3
- Sutriningsih., 2016. Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Mengajar Dosen Pengampu Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal e-DuMath*. Volume 2 No. 1. Halaman: 58
- Widiawati., 2014. Persepsi Mahasiswa Dalam Menilai Kinerja Dosen Melalui Evaluasi Umpan Balik Dosen (EUB) Di Akademi Sekretari Dan Manajemen Bina Insani. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 2 No 2. Halaman:345-346
- Zirmansyah., 2013. Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Universitas. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi Pendidikan. Universitas Al Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vo. 2, No.2. Halaman:129